

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2020

Abigael Tandi Kapang

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jemi Pabisangan Tahirs

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi penulis: abigaeltandikapang@gmail.com

Abstract: *Financial performance is a unit of analysis carried out with the aim of finding out the extent to which the company has implemented the rules in implementing finances properly and correctly. The aim of this research is to determine the financial performance of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk based on the results of profitability ratio calculations. The research method is research using quantitative descriptive methods. The data used in this research is secondary data in the form of the financial reports of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. The data analysis technique in this research uses measuring tools in the form of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) ratios. The results of the research show that the average value of the profitability ratio of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk is in very poor criteria, so that the financial performance of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk is considered to be still very poor because the three ratios show very poor values and do not meet industry standards.*

Keywords: *Financial performance, Profitability Ratios, NPM, ROA, ROE*

Abstrak: Kinerja keuangan merupakan suatu unit analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan dalam melaksanakan keuangan dengan baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berada pada kriteria sangat buruk, sehingga kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai masih sangat buruk karena ketiga rasio tersebut menunjukkan nilai yang sangat buruk dan tidak memenuhi standar industri.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, NPM, ROA, ROE

LATAR BELAKANG

Suatu perusahaan diharuskan untuk melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaannya. Ini dikarenakan laporan tersebut berguna dalam penilaian kinerja perusahaan yang bersangkutan (Tahirs, 2022). Di sisi lain, juga berguna sebagai pembanding antara kondisi perusahaan di tahun yang sebelumnya dan di tahun sekarang apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan sehingga dengan demikian perusahaan dapat melakukan pertimbangan keputusan yang tepat untuk tahun berikutnya sesuai kinerja dari perusahaan (Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis et al., 2020).

Kinerja keuangan ialah aktivitas pelaporan keadaan finansial yang dipergunakan sebagai akibat dari proses bisnis usaha pada suatu periode. Dengan pengukuran performa keuangan, pengusaha dapat meningkatkan performa usahanya untuk bersaing dengan

Received Januari 31, 2023; Accepted Februari 27, 2023; Published Maret 31, 2023

* Abigael Tandi Kapang, abigaeltandikapang@gmail.com

pesaing (Lotong Ta'dung & Kannapadang, 2022). Saat mengukur kinerja keuangan, perusahaan harus menganalisis laporan keuangannya. Analisis rasio adalah analisis yang memberikan interpretasi umum berupa perbandingan jumlah tertentu dalam neraca serta laporan rugi laba dengan total lainnya. Dengan penggunaan analisa rasio dapat diketahui tingkat likuiditas, keuntungan dan kinerja perusahaan. (Pongoh, 2013:670), (Tahirs, 2022). Ada beberapa metrik yang dapat dipergunakan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi usaha, diantaranya metrik profitabilitas. Rasio ini berguna dalam pengukuran efektivitas pengelolaan berdasarkan hasil pendapatan dari keuntungan yang diterima. Makin tinggi profitabilitas maka lebih baik kinerja keuangan organisasi. Bagi Semen Indonesia sendiri, analisis laporan keuangan dapat memungkinkan untuk mempertahankan saham perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ahmad Yusuf Hakim dan Fahmy Radhi (2016) (Mengga et al., n.d.) "Analisis Rasio Laba PT Semen Indonesia (Persero) Tbk" tahun 2013 dan 2014 menggunakan metrik analisis yaitu margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), pengembalian investasi (ROI) dan pengembalian modal (ROE). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa GPM, NPM, ROI dan ROE perseroan mengalami penurunan tahun 2013-2014. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa dari segi rasio laba, kinerja perusahaan masih labil dalam pengelolaan keuangan dan melemahnya operasional usaha. Dalam eksplorasi ini, penyusun hendak menganalisa bagaimana kinerja keuangan dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dengan alat analisis Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity dtahun 2016-2020. Dari latar belakang pekerjaan penelitian, persoalan penelitian ini ialah bagaimana evaluasi kinerja/performa keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2016-2020 berdasarkan rasio profitabilitasnya?

KAJIAN TEORITIS

Pongoh (2013:670) dalam (*Document-1*, n.d.) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah salah satu bagian terpenting dalam mengevaluasi kemajuan usaha, dan dipergunakan untuk mengevaluasi capaian usaha dalam perencanaan masa lalu, masa kini dan masa depan. Menurut Erica (2018:12), (*Document-10*, n.d.). Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi dengan cara menggambarkan status keuangan suatu perusahaan, yang kemudian dipergunakan sebagai sumber informasi dalam evaluasi performa perusahaan tersebut (Bakhtiar, 2020: 197). Dan Menurut Maith (2013:621), tujuan adanya "laporan keuangan" yakni untuk memperoleh informasi terkait posisi finansial, prestasi perusahaan, juga perubahan posisi finansial perusahaan dimana informasi tersebut yang akan dipergunakan sebagai

pedoman dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.(Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis et al., 2020).

Rasio laba, yakni rasio yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana progres perolehan laba perusahaan baik itu laba yang berhubungan dengan penjualan/pendapatan, aset ataupun laba dari modal pemilik sendiri (Pebruary, 2016:105). (10448-Article Text-38160-1-10-20230624, n.d.) Menurut Yuniarti Anwar et al., (2020:58), (Batara, 2022) rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran performa suatu usaha dalam menghasilkan laba atau untung.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas:

1. *Net Profit Margin (NPM)*; ialah ukuran rasio yang mempertimbangkan laba bersih dengan penjualan dan penjualan. **Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut: $NPM = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$**
2. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan perusahaan dan juga merupakan penilaian atas efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset. Rumus untuk pengukuran ROA ialah sebagai berikut:
 $ROA = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Asset}} \times 100\%$
3. Return On Equity (ROE); ROE ialah rasio yang dipergunakan yang mempertimbangkan keuntungan bersih atas ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.
 $ROE = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data adalah data sekunder dalam bentuk dokumen yang nantinya akan dianalisa dengan melibatkan berbagai sumber kepustakaan. Sumber diperoleh dari data finansial PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, melalui www.idx.co.id. Analisis data ialah analisis data kuantitatif dengan penggunaan alat analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus rasio sebagai berikut:

1. Rumus NPM

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

2. Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

3. Rumus ROE

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bab ini berisi tentang analisis laporan keuangan tahun 2016-2020. Informasi keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca sangat diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan berdasarkan indikator profitabilitas.

1) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk melihat tingkat keberhasilan yang diperoleh perusahaan dengan mempertimbangkan profit bersih dengan penjualan.

Perhitungan NPM selama periode tahun 2016-2020 (5 tahun) pada kinerja keuangan perseroan sebagai berikut.

Tabel 1
NPM PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2016-2020

Tahun	NPM (%)
2016	17,35
2017	7,35
2018	10,06
2019	5,87
2020	7,6
Rata-rata	9,65

Sumber: data diolah (2022)

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{4.535.036}{26.134.036} \times 100\% \\ &= 17,35 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{2.043.025}{27.813.664} \times 100\% \\ &= 7,35\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{3.085.704}{30.697.626} \times 100\% \\ &= 10,06\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{2.371.233}{40.368.107} \times 100\% \\ &= 5,87\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{2.674.343}{35.171.668} \times 100\% \\ &= 7,60\%\end{aligned}$$

2) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang mempertimbangkan hasil keseluruhan aset perusahaan dan juga merupakan perkiraan efisiensi pengelolaan investasi.

Perhitungan rasio *Return On Assets* selama periode tahun 2016-2020 (5 tahun) pada laporan keuangan perseroan sebagai berikut.

Tabel 2
ROA PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2016-2020

Tahun	Return On Assets (%)
2016	10,25
2017	4,17
2018	6,08
2019	2,97
2020	3,43
Rata-rata	5,38

Sumber: data diolah (2022)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{4.535.036}{44.226.895} \times 100\% \\ &= 10,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.043.025}{48.963.502} \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.085.704}{50.783.836} \times 100\% \\ &= 6,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.371.233}{79.807.067} \times 100\% \\ &= 2,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{2.674.343}{78.006.244} \times 100\% \\ &= 3,43\% \end{aligned}$$

3) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Equity* (ROE)

ROE ialah rasio yang menganalisa seberapa besar performa perusahaan mendapatkan laba bersih terkait dengan pembiayaan dividen. Makin tinggi ROE, akan memperkuat posisi trader dan sebaliknya.

Perhitungan rasio *Return On Equity* selama periode tahun 2016-2020 (5 tahun) pada laporan keuangan perseroan sebagai berikut.

Tabel 3
ROE PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2016-2020

Tahun	Return On Equity (%)
2016	14,83
2017	6,71
2018	9,46
2019	7,00
2020	7,95
Rata-rata	9,19

Sumber: data diolah (2022)

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{4.535.036}{30.574.391} \times 100\% \\ &= 14,83 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{2.043.025}{30.439.052} \times 100\% \\ &= 6,71\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{3.085.704}{32.615.315} \times 100\% \\ &= 9,46\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{2.371.233}{33.891.924} \times 100\% \\ &= 7,00\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{2.674.343}{33.653.335} \times 100\% \\ &= 7,95\%\end{aligned}$$

Pembahasan

1) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil analisa, terlihat bahwa di tahun 2016 NPM adalah 17,35%. Artinya untuk setiap Rp.1 yang terjual, laba bersihnya adalah Rp.0.1753.

Tahun 2017 tingkat laba bersih menurun. Hal ini terlihat ketika tingkat laba bersih tahun 2016 sebesar 17,35%, turun drastis menjadi 7,35%. Meski omzet meningkat pada 2017, laba bersih perusahaan turun drastis. Ini akibat peningkatan beban pokok pendapatan menjadi Rp19,8 triliun dimana sebelumnya di tahun 2016 beban pokok pendapatan sebesar Rp16,3 triliun. Meningkatnya beban pokok pendapatan ini mengakibatkan laba kotor mengalami penurunan yang drastis dari Rp9,8 triliun menjadi Rp7,9 triliun yang diikuti dengan menurunnya laba bersih dari Rp4,5 triliun menjadi Rp2,7 triliun. Penyebab lain dari penurunan ini adalah meningkatnya beban keuangan serta beban umum dan administrasi yang cukup besar.

Setelah mengalami penurunan dari tahun 2016-2017, rasio tahun 2018 naik sebesar 2,71% menjadi 10,06%. Peningkatan ini dikarenakan perusahaan berhasil menekan beban pokok pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan, sehingga perusahaan mampu mendapatkan profit yang lebih baik.

Pada tahun 2019, margin laba bersih Semen Indonesia kembali turun signifikan, dari margin laba bersih 10,06% tahun 2018 menjadi 5,87%. Sama seperti tahun 2017, penyebab penurunan margin laba bersih di tahun 2019 adalah kenaikan beban usaha yang sebelumnya Rp 21,3 triliun (2018) menjadi Rp 27,6 triliun dan peningkatan beban perusahaan yang cukup besar.

Pada tahun 2020, margin laba bersih Semen Indonesia kembali meningkat dari 5,87% menjadi 1,73% menjadi 7,60%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih dari Rp 2,3 triliun ke Rp 2,6 triliun, diikuti oleh penurunan beban usaha dan biaya yang lebih rendah bagi perusahaan dari sebelumnya.

Hasil perhitungan tahun 2016 dinilai cukup baik karena memenuhi standar margin laba bersih industri >15%. Pada tahun 2017-2020 persentase laba bersih mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga dinilai buruk atau bahkan sangat buruk, karena rasionya di bawah standar industri.

Rata-rata rasio margin laba bersih pada 2016-2020 adalah 9,65%, yang berarti 9,65% dari volume penjualan merupakan laba bersih setelah pajak. Nilai ini dinilai sangat buruk karena jauh di bawah rata-rata industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan rasio net margin, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 dinilai sangat kurang baik.

2) Kinerja Keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)*

Hasil analisis laporan di atas menunjukkan bahwa tahun 2016 ROA ialah 10,25% yang berarti, setiap Rp1,- memiliki return sebesar Rp0,1025, dari penginvestasian pada seluruh asset.

Rasio tahun 2017 menurun drastis sebesar 6,08% menjadi 4,17%. Hal ini terjadi karena ada penurunan laba bersih tahun berjalan dari yang sebelumnya Rp4,5 triliun menjadi Rp2,04 triliun yang disebabkan oleh beban pokok pendapatan dan beban-beban operasi perseroan yang meningkat.

Pada tahun 2018, pengembalian modal meningkat sebesar 1,91% menjadi 6,08%. Kenaikan ini diakibatkan oleh kenaikan laba tahun berjalan dari Rp2,04 triliun menjadi Rp3,08 triliun dan peningkatan total aset dari Rp48,96 triliun menjadi Rp50,78 triliun.

Pada tahun 2019 *return on assets* kembali turun secara drastis dengan penurunan sebesar 3,11% dimana di tahun sebelumnya *return on assets* sebesar 6,08% turun menjadi 2,97%. Sama halnya dengan kasus tahun 2017, penurunan ini disebabkan oleh turunnya nilai laba bersih tahun berjalan dimana pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp3,08 triliun menurun menjadi Rp2,37 triliun. Turunnya laba disebabkan adanya kenaikan beban pokok pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan yang juga meningkat cukup besar.

ROA untuk tahun 2020 kemudian meningkat sebesar 0,46% menjadi 3,43% dari tahun lalu 2,97%. Pengurangan beban pokok pendapatan dan biaya operasional perusahaan meningkatkan laba tahun buku sehingga laba atas aset untuk tahun 2020 meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, nilai pengembalian aset 5 tahun naik dan turun dengan kata lain pengembalian aset berfluktuasi. Hal ini terlihat pada tahun 2016-2017 ROA turun dan naik di tahun 2018 lalu tahun 2019 kembali turun, kemudian di tahun 2020 rasionya naik kembali. Rata-rata ROA selama 5 tahun sebesar 5,38%, yang berarti bahwa nilai ini pendapatan bersih perusahaan dari jumlah aset. Berdasarkan standar rasio industri, kinerja keuangan perseroan termasuk dalam kriteria sangat kurang baik dikarenakan tidak memenuhi standar industri yaitu 30%.

3) Kinerja Keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan analisa, ROE tahun 2016 menunjukkan nilai 14,83%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,- dari modal yang dimiliki pemegang saham akan memperoleh laba bersih sebesar Rp0,1483,-.

Kemudian pada tahun 2017 nilai *return on equity* menunjukkan angka 6,71%. Rasio tahun 2017 turun drastis sebesar 8,12% dari tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih dari Rp4,53 triliun menjadi Rp2,04 triliun disertai dengan turunnya jumlah modal dari tahun sebelumnya sebesar Rp30,57 triliun menjadi Rp30,43 triliun. Laba bersih tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan adanya beban pokok pendapatan yang meningkat bersama dengan beban-beban operasi perusahaan yang cukup besar di tahun tersebut.

Tahun 2018, rasio naik sebesar 2,75% dari 6,71% (2017) menjadi 9,46%. Peningkatan ini diakibatkan oleh karna kenaikan laba dari Rp2,04 triliun (2017) menjadi Rp3,08 triliun (2018). Kenaikan laba ini dikarenakan peningkatan pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Tahun 2019, rasio turun sebesar 2,46% dari angka 9,46% menjadi 7,00%. Penurunan angka rasio ini dikarenakan turunnya laba bersih karena adanya peningkatan beban pokok pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan yang juga meningkat cukup drastis.

ROE tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,95% menjadi 7,95% dari yang sebelumnya sebesar 7,00%. Ini dikarenakan beban pokok pendapatan dan beban-beban operasi perseroan yang berkurang dari tahun sebelumnya sehingga memperoleh kenaikan laba dari Rp2,37 triliun menjadi Rp2,67 triliun.

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa angka ROE dari tahun 2016-2020 berfluktuasi (naik/turun) dan nilai ROE rata-rata adalah 9,19%. Ini artinya pemilik perusahaan akan memperoleh tingkat *return* sebesar 9,19% atas modal yang diinvestasikan. Angka rasio 9,19% memperlihatkan bahwa dalam 5 periode tersebut performa keuangan dari perseroan masih sangat kurang dikarenakan angka rasio masih

sangat jauh dari nilai standar dan dianggap belum mampu dalam hal pengelolaan modal secara efisien.

4) Perbandingan Rasio Profitabilitas

Setelah menganalisis rasio profitabilitas laporan keuangan berdasarkan tiga rasio, tabel berikut menunjukkan bagaimana perbandingan hasil ketiga rasio.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2016-2020

Tahun	Profitabilitas		
	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
2016	17,35	10,25	14,83
2017	7,35	4,17	6,71
2018	10,06	6,08	9,46
2019	5,87	2,97	7,00
2020	7,60	3,43	7,95

Sumber: Data diolah (2022)

Dari data di atas, menjelaskan bahwa jika dibandingkan, ketiga rasio selama 5 tahun mempunyai hasil yang hampir sama diantaranya setiap rasio selama 5 tahun berfluktuasi (naik/turun). Hal ini disebabkan oleh karena pada tahun 2017, beban pokok pendapatan serta beban operasi perusahaan meningkat sehingga mengakibatkan laba perusahaan berkurang yang kemudian berimbas pada turunnya nilai rasio. Di tahun 2018, beban-beban tersebut mengalami penurunan sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan dan mengakibatkan kenaikan pada nilai rasio, kemudian beban-beban tersebut di tahun 2019 naik kembali dan di tahun 2020 kembali turun.

Dari data tersebut, angka persentase dari hasil analisa setiap rasio, masih jauh di bawah nilai standar rasio profitabilitas. Ini memperlihatkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap belum mampu dalam hal pengelolaan keuangan secara efektif dan kinerja perseroan dari profitabilitas dianggap masih sangat kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas maka adapun kesimpulan dari penelitian ini meliputi;

- Berdasarkan rasio *Net Profit Margin*, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun waktu 5 tahun, menunjukkan performance keuangan sangat kurang baik dan kemampuan perusahaan dalam hal perolehan laba masih dianggap sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *net profit margin* selama 5 tahun yaitu 9,65% yang berada masih sangat jauh dari nilai standar industri rasio *net profit margin* yaitu sebesar 20%.

- Berdasarkan rasio *Return On Assets*, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., menunjukkan performance keuangan dianggap masih sangat kurang baik dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari jumlah aset yang dimiliki dianggap masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan oleh nilai rata-rata *return on assets* yang menunjukkan angka 5,38% dimana angka tersebut masih sangat kurang karena masih berada sangat jauh di bawah nilai standar industri rasio *return on assets* yaitu sebesar 30%.
- Berdasarkan rasio *Return On Equity* menyatakan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap masih sangat kurang baik dan dianggap belum mampu dalam hal pengelolaan modal secara efisien. Ini dikarenakan selama 5 tahun nilai rata-rata *return on assets* menunjukkan angka 9,19% dimana angka tersebut belum bisa dianggap baik karena juga berada sangat jauh dari angka standar rata-rata yaitu sebesar 40%.
- Dengan demikian, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap masih sangat kurang baik dikarenakan ketiga rasio menunjukkan nilai yang sangat kurang dan tidak memenuhi standar industri.

Saran

Jika dilihat dari hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, untuk meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan volume laba melalui peningkatan volume penjualan dan dengan berusaha menekan beban-beban perusahaan. Melaksanakan pengelolaan keseluruhan aset yang dimiliki secara efisien, agar perusahaan dapat/mampu mencapai volume penjualan yang lebih baik lagi serta pengelolaan modal secara efektif akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.
2. Bagi pihak lain terkhusus kepada peneliti selanjutnya, disarankan dalam pengukuran rasio profitabilitas menggunakan atau menambahkan jenis rasio profitabilitas lainnya tidak hanya menggunakan ketiga rasio di atas tetapi dapat menambahkan rasio selain rasio profitabilitas seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau rasio aktivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dan kesulitan dapat teratasi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Jemi Pabisangan Tahirs, Jens Batara Marewa dan seluruh kerabat dan sahabat penulis.

DAFTAR REFERENSI

10448-Article Text-38160-1-10-20230624. (n.d.).

Batara, M. (2022). STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN OPTIMALISASI IDLE ASSET JEMAAT MAULU PASCA NEW NORMAL. 7(9).

document-1. (n.d.).

document-10. (n.d.).

Lotong Ta'dung, Y., & Kannapadang, D. (2022). Enrichment: Journal of Management Financial Performance Analysis at KSP Balo' Toraja Batutumonga Branch. In Enrichment: Journal of Management (Vol. 12, Issue 4).

Mengga, G. S., Batara, M., & Lambe' Toding, M. (n.d.). Pengaruh biaya operasional dan kurs terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(5), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, P., Kristen Satya Wacana, U., Tangdialla, R., & Kristen Indonesia Toraja Luther Tangdialla, U. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. 3(3), 2623–0186. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p197-215>

Tahirs, J. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(16), 699–712. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7196500>

Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 1, 2016.

Bakthiar, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. Jurnal Brand, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.

Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica, Vol. 2, No. 1, April 2018.

Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 02, Juli 2017.

Harahap, E. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, Vol. 1, No. 1, Oktober 2018.

Hilma Shofwatun, K. d. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero). Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 13, No. 1, Juli 2021.

Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal Emba, Vol. 1, No. 3, September 2013.

- Marliani, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2020. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. 14, No. 1, Mei 2022.
- Nasution, M. R. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan. Skripsi.
- Pebruary, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Lverage dan Pendapatan Bungan terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 13, No. 1 Maret, 2016.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 3, September 2013.
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2021). Annual Report. Bursa Efek Indonesia.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Forkamma*, Vol. 2, No. 3, Juli 2019.
- Siagian, N. R. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5, No. 4, November 2020.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan . *Jurnal Akademika*, Vol. 17, No. 2, Agustus 2019.
- Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. *Jurnal Kindai*, Vol. 10, No. 4, Oktober-Desember 2014.
- Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesi Tbk. dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, Tahun XI, No. 1, April 2014.
- Yuniarti Anwar, Y. Y. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Februari 2020.